**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Dalam menjalani kehidupannya, manusia dihadapkan pada berbagai permasalahan ekonomi. Permasalahan tersebut timbul akibat keinginan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kelangsungan hidup manusia dapat dipertahankan jika kebutuhan hidupnya terpenuhi. Selain itu, adanya keinginan untuk hidup layak menyebabkan kebutuhan hidup manusia berbeda-beda dan selalu bertambah. Kebutuhan hidup manusia yang berbeda-beda dan selalu bertambah ini dipengaruhi oleh beberapa factor seperti keadaan alam (tempat), kepercayaan (agama), adat istiadat dan tingkat peradaban. Perbedaan dan pertambahan kebutuhan hidup manusia ini akan mengakibatkan kebutuhan hidup manusia menjadi tidak terbatas.

Kebutuhan manusia terhadap benda atau jasa dapat memberikan kepuasan kepada manusia itu sendiri, baik kepuasan jasmani maupun kepuadan rohani. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut, manusia membutuhkan alat pemuas kebutuhan namun, alat pemuas kebutuhan yang tersedia terbatas sementara kebutuhan hidup manusia tidak terbatas.

Masyarakat Indonesia pun tidak terlepas dari permasalahan tersebut sama seperti manusia pada umumnya. Masyarakat Indonesia memiliki berbagai kebutuhan hidup seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, jasmani dan rohani. Kebutuhan tersebut tidak terbatas dan akan terus bertambah seiring dengan perkembangan jaman. Manusia sendiri pada dasarnya memiliki tiga naluri yaitu naluri beragama, naluri mempertahankan diri, dan naluri melestarikan jenisnya. Ketiga naluri tersebut memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda yang mana semua kebutuhan itu harus dipenuhi oleh manusia. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Masyarakat Indonesia perlu melakukan berbagai cara. Salah satunya dengan cara pengorbanan secara ekonomi. Namun, hal ini menjadi sulit karena permasalahan financial yang dihadapi masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan masyarakat Indonesia tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara maksimal.

Namun keterbatasan tersebut tidak membuat masyarakat Indonesia khususnya masyarakat muslim menghilangkan keinginannya untuk menunaikan ibadah haj. Ibadah haji ini merupakan salah satu cara manusia khususnya masyarakat muslim untuk memenuhi kebutuhan dari naluri beragamanya yang senantiasa ingin meningkatkan keimanan ibadah haji mensyaratkan pengorbanannya berbagai dimensi kemanusiaan baik dari sisi mental, fisik bahkan harta benda.

Untuk melaksanakan ibadah haji, tentu saja membutuhkan dana yang cukup besar atau yang biasa disebut dengan biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH). Akan tetapi masalah financial yang dihadapi masyarakat Indonesia masih menjadi kendala yang utama padahal banyak masyarakat yang berkeinginan untuk menunaikan ibadah haji namun belum dapat merealisasikannya dikarenakan terbentur dengan masalah finansial tersebut.

Minat masyarakat yang terus meningkat untuk menunaikan ibadah haji menimbulkan banyak peluang bagi berbagai pihak tak terkecuali lembaga keuangan seperti bank. Bank menangkap peluang tersebut untuk membantu masyarakat yang memiliki keinginan kuat beribadah haji namun belum memiliki dana yang cukup dengan mengeluarkan produk dana talangan haji.

Dana talangan haji ini membantu masyarakat guna menutupi kekurangan BPIH dan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan porsi haji regular dengan lebih cepat. Namun, seiring berjalannya waktu dana talangan haji ini menuai kontroversi. Muncul pendapat dari beberapa pihak bahwa dana talangan haji ini tidak sesuai dengan syariat. Selain itu, dana talangan haji ini juga menyebabkan semakin panjangnya *waiting list* (antrian) keberangkatan haji regular. Dengan alasan tersebut, maka pemerintah mengeluarkan larangan pemberian dana talangan haji oleh pihak bank. Larangan trsebut mengakibatkan pihak bank mengehentikan pemberian dana talangan haji kepada nasabahnya atau calon jamaah haji.

Namun, penghentian dana talangan haji ini tidak mengurangi minat masyarakat untuk tetap menunaikan ibadah haji. Masyarakat justru semakin gencar untuk mencari cara lain guna menopang keinginan mereka tersebut. Salah satunya dengan cara menabung di bank atau dengan asuransi.

Perbankan khususnya perbankan syariah memfasilitaskan hal tersebut dengan menyediakan produk tabungan haji yang dperuntukkan bagi masyarakat yang ingin menunaikan haji. Hal ini semakin didukung dengan diterbitkannya peraturan menteri agama nomor 30 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa bank penerima setoran BPIH adalah bank syariah atau bank nasional yang memiliki layanan syariah. Tabungan haji ini biasanya telah terhubung dengan SISKOHAT ( Sistem Komputerisasi Haji Terpadu) yang dapat mempermudah masyarakat untuk pendaftaran haji.

Salah satu perbankan syariah yang memiliki produk tabungan haji adalah Bank Syariah Mandiri. Tabungan Mabrur (haji) Bank Syariah Mandiri dapat digunakan sebagai sarana untuk pendaftaran haji dan pelunasan BPIH untuk melakukan pendaftaran haji dan pelunasan BPIH. Untuk melakukan pendaftaran haji dan pelunasan BPIH dengan menggunakan tabungan mabrur ini, nasabah Bank Syariah Mandiri Area Bogor atau calon jamaah haji harus melalui berbagai prosedur seperti pengurusan berkas kelengkapan pendaftaran haji ke kantor kementerian Agama dan pembayaran setoran awal BPIH serta pelunasan BPIH di bank.

Namun terkadang muncul permasalahan terkait dengan pelaksanaan prosedur tersebut. Hal ini sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman nasabah atau calon jamaah haji sering kali keliru dengan pelaksanaan prosedur yang dapat menghambat nasabah atau calon jamaah haji untuk segera melakukan pendaftaran haji dan pelunasan BPIH.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tugas Akhir dengan judul **“ANALISIS PRODUK TABUNGAN MABRUR PADA BANK SYARIAH MANDIRI AREA BOGOR”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur tabungan mabrur dalam proses pendaftaran haji regular dan pelunasan BPIH (Biaya Penyelenggara Ibadah Haji) pada Bank Syariah Mandiri.
2. Bagaimana tingkat pertumbuhan produk tabungan mabrur di Bank Syariah Mandiri.
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari produk tabungan mabrur Bank Syariah Mandiri.
   1. **Maksud Dan Tujuan**

Adapun maksud dan tujuan penulis melakukan pembahasan Analisis Produk Tabungan Mabrur pada Bank Syariah Mandiri Area bogor adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui fungsi dan peran tabungan mabrur dalam proses pendaftaran hari regular dan pelunasan BPIH (Biaya Penyelenggara Ibadah Haji) pada Bank Syariah Mandiri.
2. Mengetahui tingkat pertumbuhan produk tabungan mabrur di Bank Syariah Mandiri.

Mengetahui kelebihan dan kekurangan produk mabrur Bank Syariah Mandiri.

* 1. **Waktu dan Tempat Praktik Kerja**

Waktu Praktik Kerja

Waktu pelaksanaan praktik kerja ini selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai dari tanggal 12 maret 2019 hingga 12 april 2019. Selama satu minggu dihitunga 5 (lima) hari kerja dari senin sampai dengan jumat. Dimana dalam satu hari kerja dimulai dari pukul 07.30 – 17.00 WIB dan mendapatkan 1 jam istirahat dari pukul 12.00 sampai dengan 13.00 WIB.

Tempat Praktik Kerja

Tempat pelaksanaan praktik kerja di PT Bank Syariah Mandiri Area Bogor, yang berlokasikan di Jl. Padjajaran No. 8 kelurahan Baranang Siang Kec. Bogor Timur Kota Bogor. Objek yang diteliti oleh penulis adalah Analisis Produk Tabungan Mabrur. Penulis melaksanakan praktik kerja di bagian marketing, dan umum.